

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Zat besi merupakan mikroelemen esensial bagi tubuh yang di perlukan dalam sintesa hemoglobin. Mengonsumsi tablet zat besi berkaitan dengan kadar hemoglobin ibu hamil (Yenny,S. 2007).

Berdasarkan penelitian WHO diseluruh dunia terdapat kematian ibu sebanyak \pm 500.00 jiwa pertahun. Kematianibu dan perinatal merupakan tolak ukur kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) TAHUN 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) menurun dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Sementara target yang akan dicapai sesuai kesepakatan MDG's tahun 2015, Angka kematian ibu turun menjadi 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI.2012).

Salah satu penyebab kematian ibu adalah anemia. Di Indonesia angka kejadian anemia cukup tinggi yaitu 37,1%.Program penanggulangan anemia pada ibu hamil yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama kehamilannya, namun pada pelaksanaan program pemberian tablet Fe ditemukan berbagai kendala salah satunya kepatuhan ibu hamil yang masih rendah dalam mengonsumsi tablet Fe.Peran serta masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan sangat penting yaitu dengan mengikut sertakan kader dalam program kesehatan.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara mengenai Angka Kematian Ibu di Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 jumlah kematian ibu sebanyak 73 orang terdiri dari kematian ibu hamil 13 orang (17,8%), kematian ibu bersalin 43 orang (58,9%) dan kematian ibu nifas 18 orang (24,7%). Sedang pada tahun 2011 jumlah kematian ibu sebanyak 97 orang (29,9%), anemia dalam kehamilan 26 orang (26,8%), infeksi 5 orang (5,2%), abortus 20 orang, partus lama 3 orang (3,1%) dan faktor lain 32 orang (32,9). Angka kematian ibu di kota kendari pada tahun 2016 jumlah kematian ibu sebanyak 3 orang dan pada tahun 2017 jumlah kematian ibu sebanyak 8 orang (Dinkes Provinsi Sultra, 2017).

Tujuan pemberian tablet Fe dan vitamin C pada ibu hamil adalah untuk menghindari terjadinya anemia pada ibu hamil, dimana hal ini dapat menyebabkan gangguan pada bayi yang dikandungnya sehingga dapat menurunkan daya tahan terhadap penyakit infeksi, menurunnya sistem kekebalan tubuh serta dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan sehingga beresiko terjadinya kegagalan pertumbuhan, abortus, perdarahan waktu melahirkan dan BBLR (Purwitasari, D. 2009).

Pemberian tablet besi pada ibu hamil tidak semuanya disertai dengan penambahan vitamin C (hanya 15,8% saja yang mendapatkan vitamin C). Padahal vitamin C dapat mengabsorpsi zat besi dengan baik. Saat ini program nasional menganjurkan kombinasi 60 mg besi dan 50 nanogram asam folat untuk profilaksis anemia, dimana pemberian preparat besi(Fe) 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak gr%/bulan (Saifuddin, AB. 2002).

Kadar hemoglobin yang rendah di alami oleh perempuan usia reproduksi dan tidak hamil sebanyak 35 persen di negara berkembang terutama di Indonesia. Penurunan kadar hemoglobin mengakibatkan pengaruh buruk pada kesehatan reproduksi serta meningkatkan prevalensi kematian dan kesakitan ibu serta pada bayi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada bayi termasuk BBLR. Salah satu penyebab turunnya kadar hemoglobin adalah kurangnya ibu mengkonsumsi tablet Fe dan vitamin C (Kemenkes RI, 2016).

Pendampingan kader dalam pemberian tablet zat besi dan vitamin c pada ibu hamil adalah untuk meningkatkan motivasi ibu agar selalu mengkonsumsi tablet zat besi dan vitamin C selama kehamilan agar terhindar dari anemia. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengkonsumsi zat besi diantaranya adalah perilaku petugas kesehatan terutama bidan dan kader yang sering memantau keadaan ibu hamil, dimana konsumsi dapat ditingkatkan apabila bidan memberikan penyuluhan khusus tentang manfaat tablet zat besi dan vitamin C. Kader juga bisa di manfaatkan dan di ajak untuk meningkatkan jumlah tablet zat besi dan vitamin C yang di konsumsi ibu hamil (Wahyuni, Sri. 2018). Petugas kesehatan harus mengikutsertakan keluarga dalam pengawasan mengkonsumsi tablet zat besi dan vitamin C.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2017 sebanyak 335 ibu hamil (95,52%) yang datang ke posyandu, dari 335 ibu hamil terdapat 320 ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dan vitamin C dan yang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan vitamin C sebanyak 15 ibu hamil, dan pada

tahun 2018 (periode Januari-November) sebanyak 217 ibu hamil (96,77%) yang datang ke posyandu, dari 217 ibu hamil terdapat 210 ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dan vitamin C dan yang tidak mengonsumsi tablet Fe dan vitamin C sebanyak 7 ibu hamil (Rekam medik Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pendampingan Kader Posyandu Dalam Konsumsi Tablet Besi dan Vitamin C Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas memberikan dasar pada penulis dalam merumuskan suatu masalah “Apakah ada Pengaruh Pendampingan Kader Posyandu Dalam Konsumsi Tablet Besi dan Vitamin C Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Pendampingan Kader Posyandu Dalam Konsumsi Tablet Besi dan Vitamin C Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ranomeeto Konawe Selatan Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil sebelum pendampingan kader posyandu dalam mengonsumsi tablet

besi dan vitamin C di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan tahun 2018.

- b. Untuk mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil sesudah pendampingan kader posyandu dalam mengkonsumsi tablet besi dan vitamin C di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan kader posyandu dalam konsumsi tablet besi dan vitamin C terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas medis dan seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan masyarakat dan dapat memahami tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi dan vitamin C terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti

Bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama mata kuliah metode penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap judul proposal yang terdapat pada program Studi DIV Poltekes Kemenkes Kendari belum ditemukan penelitian yang sama dengan judul Pengaruh Pendampingan Kader Posyandu dalam Konsumsi Tablet Besi dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Ranomeeto Konawe Selatan Tahun 2018. Di beberapa daerah telah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Tablet Besi Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dimana perbedaan dengan peneliti yang dilakukan Susilo Wirawan (2015) menggunakan true eksperimen sedangkan penulis menggunakan quasi eksperimen perbedaan lainnya terletak pada waktu, tempat penelitian dan sampel penelitian.
2. Sariyem (2009) dengan judul penelitian Gambaran pola konsumsi tablet Fe ibu hamil di Desa Mandiraja Kulon, jenis penelitian deskripti dengan pendekatan *cross Sectional* uji statistik menggunakan uji *chi square*, dan perbedaan dengan penulis terletak pada waktu, tempat, populasi, sampel, jenis dan desain penelitian menggunakan metode *quasi eksperimen* tanpa kelompok *control* dengan pendekatan *one group pre test - post test design*.
3. Namhar Kautsar (2013) dengan judul kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Bara-Bara. Jenis pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survei analitik, *cross sectional study*, Perbedaan dengan penulis terletak pada judul, waktu, populasi, jenis dan desain penelitian menggunakan metode

quasi eksperimen tanpa kelompok control dengan pendekatan one group pre test - post test design.